PROSEDUR TRANSLASI DAN EKUIVALENSI EKSPRESI KULINER PADA SUBTITLE INDONESIA-INGGRIS DALAM VLOG MAKANAN TITAN TYRA

Novel Pretty Law[1], Ni Made Diana Erfiani[2], I Gusti Nyoman Putra Kamayana[3]

[1,2,3]*Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia*
E-mail : novelprettylaw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis prosedur translasi dan jenis ekuivalensi yang ditemukan dalam subtitle bahasa Indonesia-Inggris pada ekspresi kuliner (*food-related expressions*) dalam vlog makanan Titan Tyra di YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prosedur penerjemahan yang diterapkan serta menguji tingkat ekuivalensi yang dicapai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian terdiri dari 30 ekspresi kuliner yang dikumpulkan dari tiga video vlog wisata kuliner di Jepang, Thailand, dan Korea Selatan. Data dianalisis menggunakan teori prosedur penerjemahan Newmark (1988) dan teori ekuivalensi Mona Baker (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah utamanya menerapkan prosedur penerjemahan literal (*literal translation*), *transference*, ekuivalen fungsional (*functional equivalent*), dan modulasi (*modulation*). Dalam hal ekuivalensi, subtitle didominasi oleh *Word Level Equivalence*, *Above Word Level Equivalence*, dan *Pragmatic Equivalence*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerjemahan subtitle vlog makanan tidak hanya membutuhkan ketepatan leksikal tetapi juga pemahaman budaya dan adaptasi kontekstual. Kombinasi teori Newmark dan Baker terbukti efektif untuk menganalisis penerjemahan subtitle ekspresi kuliner pada media audiovisual.

Kata Kunci : *Prosedur Penerjemahan, Ekuivalensi, Ekspresi Kuliner, Subtitling, Penerjemahan Audiovisual, Jurnal SINTA 6.*

ABSTRACT

This study analyzes the translation procedures and the types of equivalence found in the Indonesian-English subtitles of food-related expressions in Titan Tyra's food vlogs on YouTube. The study aims to identify the translation procedures applied in translating the food-related expressions and to examine the types of equivalence achieved in the translation. This research employs a qualitative descriptive method. The data consist of thirty food-related expressions collected from three food vlog videos featuring travel culinary experiences in Japan, Thailand, and South Korea. The data were analyzed using Newmark's (1988) theory of translation procedures and Baker's (2018) theory of equivalence. The findings show that the translator mainly employed literal translation, transference, functional equivalent, and modulation. In terms of equivalence, the subtitles predominantly demonstrate word level, above word level, and pragmatic equivalence. The results indicate that translating food vlog subtitles requires not only lexical accuracy but also cultural understanding and contextual adaptation. It can be concluded that the combination of Newmark's and Baker's theories provides an effective framework for analyzing the subtitle translation of food-related expressions in audiovisual media.

Keywords : *Translation Procedures, Equivalence, Food-Related Expressions, Subtitling, Audiovisual Translation, SINTA 6 Format.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris diakui secara luas sebagai bahasa internasional dan memegang peranan penting dalam komunikasi global, khususnya di bidang pendidikan, bisnis, pariwisata, dan media digital (Crystal, 1997). Seiring dengan semakin intensifnya komunikasi lintas bahasa, penerjemahan menjadi sarana vital untuk mentransfer informasi dan memfasilitasi pemahaman lintas budaya. Penerjemahan bukan sekadar mengganti kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, melainkan proses menyampaikan makna, impresi, dan nilai budaya dari bahasa sumber (BS) ke dalam bahasa sasaran (BSI).

Salah satu fokus utama dalam studi penerjemahan adalah penggunaan prosedur penerjemahan. Newmark (1988) mengajukan beberapa prosedur penerjemahan mikro, seperti *transference, naturalization, cultural equivalent, functional equivalent, descriptive equivalent, synonymy, transposition, modulation, reduction, expansion*, dan *paraphrase*. Pemilihan prosedur penerjemahan yang tepat sangat krusial ketika menerjemahkan ekspresi kuliner (*food-related expressions*) karena istilah makanan sering kali memiliki makna khusus budaya yang tidak memiliki ekuivalen langsung dalam bahasa sasaran.

Perkembangan teknologi digital melahirkan pesatnya penerjemahan audiovisual (*Audiovisual Translation/AVT*), di mana *subtitling* (penakaran) menjadi moda paling dominan untuk menjangkau audiens global. Mona Baker (2018) menguraikan bahwa ekuivalensi penerjemahan dapat dianalisis melalui beberapa tingkatan linguistik, yaitu *word level, above word level, grammatical, textual*, dan *pragmatic equivalence*. Penelitian ini secara khusus berfokus pada ekuivalensi tingkat kata, di atas kata, dan pragmatis karena karakteristik data vlog kuliner Titan Tyra didominasi oleh istilah leksikal makanan, frasa deskriptif, dan tuturan percakapan informal Spontan.

Beberapa penelitian terdahulu seperti Adara & Putri (2023), Seran et al. (2022), Leksananda & Manusu (2023), Hasiyanti & Maisarah (2022), serta Farkhan et al. (2020) telah mengkaji prosedur dan ekuivalensi penerjemahan pada film, majalah, dan media formal. Namun, penelitian yang secara spesifik menelaah ekspresi kuliner pada subtitle vlog makanan YouTube buatan kreator independen masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi prosedur penerjemahan yang diterapkan pada ekspresi kuliner subtitle Indonesia-Inggris vlog Titan Tyra, dan (2) Menganalisis jenis ekuivalensi yang dicapai dalam penerjemahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian deskriptif kualitatif (Creswell, 2014). Sumber data penelitian adalah teks subtitle dwibahasa (Indonesia-Inggris) dari tiga video vlog makanan di saluran YouTube resmi Titan Tyra yang mencakup perjalanan kuliner di Jepang, Thailand, dan Korea Selatan. Sampel data terdiri dari 30 ekspresi kuliner yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan relevansi terhadap masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan catat. Langkah-langkah analisis data meliputi: (1) Mengidentifikasi tuturan bernuansa kuliner pada subtitle Indonesia (BS) dan subtitle Inggris (BSI), (2) Mengklasifikasikan data ke dalam kategori nama makanan, rasa, tekstur, dan pengalaman makan, (3) Menganalisis prosedur penerjemahan berdasarkan teori

Newmark (1988), (4) Menganalisis tingkat ekuivalensi berdasarkan teori Baker (2018), serta (5) Menyajikan hasil analisis secara eksploratif-deskriptif dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis menyeluruh dari 30 data ekspresi kuliner yang ditemukan pada subtitle vlog makanan Titan Tyra:

DATA 1 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 04:48

BS: *"Asin banget nih"*
BSI: *"This is really salty."*

Analisis: Prosedur penerjemahan yang diterapkan adalah *Literal Translation* (Newmark, 1988). Kata sifat 'asin' diterjemahkan langsung menjadi 'salty', dan 'banget' menjadi 'really'. Berdasarkan teori Baker (2018), data ini mencapai *Word Level Equivalence* karena padanan leksikal langsung tersedia dan akurat.

DATA 2 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 05:00

BS: *"Gila ini ada cumi kan di dalam tendonnya."*
BSI: *"Crazy, so there's a squid in the tendon right."*

Analisis: Prosedur yang digunakan adalah *Literal Translation* dipadu *Transference* untuk istilah 'tendon'. Data ini mencapai *Pragmatic Equivalence* (Baker, 2018) karena seruan 'gila' dipadankan sebagai 'crazy' untuk menyampaikan rasa takjub secara informal.

DATA 3 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 05:15

BS: *"Jadi balance banget dari rasa manis, asem kecut."*
BSI: *"So it's balance between the sweetness and sourness."*

Analisis: Menerapkan prosedur *Modulation* (Newmark, 1988) dengan mengubah struktur tuturan menjadi frasa harmonisasi rasa. Mencapai *Above Word Level Equivalence* (Baker, 2018) melalui kolokasi frasa nomina 'sweetness and sourness'.

DATA 4 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 05:20

BS: *"Mungkin agak sedikit terlalu asin"*
BSI: *"Maybe just a tad too salty"*

Analisis: Prosedur yang digunakan adalah *Modulation*. Ungkapan informal 'just a tad' mengubah formulasi 'agak sedikit' tanpa menggeser tingkat nuansa makna. Mencapai *Above Word Level Equivalence*.

DATA 5 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 05:25

BS: *"Rasanya kayak sangat umami"*
BSI: *"It tastes like so much umami and stuff."*

Analisis: Menggunakan *Transference* untuk istilah kuliner 'umami'. Mencapai *Word Level Equivalence* karena 'umami' adalah kata serapan internasional untuk rasa gurih.

DATA 6 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 09:32

BS: *"Enak, gurih"*
BSI: *"Tasty, savory"*

Analisis: Menerapkan *Literal Translation* ('enak' -> 'tasty', 'gurih' -> 'savory'). Mencapai *Word Level Equivalence* secara langsung.

DATA 7 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 10:07

BS: *"Enak deh"*
BSI: *"It's delicious"*

Analisis: Menerapkan *Modulation*. Partikel 'deh' dihilangkan dan kalimat diperluas menjadi klausa deklaratif utuh. Mencapai *Pragmatic Equivalence* dengan menjaga nada evaluasi positif pembicara.

DATA 8 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 12:51

BS: *"Ini mochi yang aku suka, kenyal banget"*
BSI: *"This is the kind of mochi that I like, really chewy"*

Analisis: Menerapkan *Literal Translation* dan *Transference* ('mochi'). Deskripsi tekstur 'kenyal' diterjemahkan sebagai 'chewy'. Mencapai *Word Level Equivalence*.

DATA 9 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 00:25

BS: *"Gila empuk kayak gila sih ini"*
BSI: *"Crazy how tender this is"*

Analisis: Menggunakan *Modulation* dan *Reduction* untuk merangkum pengulangan kata lisan menjadi seruan yang alami. Mencapai *Pragmatic Equivalence*.

DATA 10 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 01:03

BS: *"Nggak enekin gitu loh"*
BSI: *"It doesn't make you feel sick"*

Analisis: Menerapkan *Functional Equivalent*. Istilah 'enekin' yang khas Indonesia dipadankan dengan deskripsi fungsi rasa 'doesn't make you feel sick'. Mencapai *Pragmatic Equivalence*.

DATA 11 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 03:03

BS: *"Soalnya experience-nya tuh beda dengan mie kenyal yang kita ambil terus celupin ke kuah yang lebih kental"*
BSI: *"The experience is different with chewy noodles that you dip into thicker broth"*

Analisis: Menerapkan *Literal Translation* pada komponen frasa. Mencapai *Above Word Level Equivalence* melalui gabungan kolokasi kata ('chewy noodles', 'thicker broth').

DATA 12 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 03:31

BS: *"Yakin orang Indo suka sama ini karena kuahnya itu gurih banget, sangat flavorful."*
BSI: *"I'm sure Indonesians would love this because the broth is very savory and flavorful"*

Analisis: Menggunakan *Modulation*. Mencapai *Pragmatic Equivalence* dengan menyampaikan keyakinan dan rekomendasi rasa pembicara secara tepat dalam bahasa sasaran.

DATA 13 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 03:42

BS: *"Dia kenyal, nyoinyoi gitu"*
BSI: *"It's chewy and bouncy"*

Analisis: Menerapkan *Synonymy / Functional Equivalent* untuk kata onomatope informal 'nyoinyoi' menjadi 'bouncy'. Mencapai *Word Level Equivalence*.

DATA 14 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 03:47

BS: *"Kita coba ya daging B2-nya. Gila, makin enak, babe jadi empuk banget sekarang. Berlemak gitu sih"*
BSI: *"Let's try the B2 meat. Oh my God, I think the pork got better. It's so tender now and nicely fatty"*

Analisis: Menggunakan *Modulation* ('Gila' -> 'Oh my God') dan *Descriptive Equivalent* ('daging B2' -> 'pork'). Mencapai *Pragmatic Equivalence*.

DATA 15 | Video: Tokyo Vlog | Timestamp: 06:24

BS: *"Chicken nanban-nya enak banget"*
BSI: *"The chicken nanban is so good"*

Analisis: Menerapkan *Transference* ('chicken nanban') dan *Literal Translation*. Mencapai *Word Level Equivalence*.

DATA 16 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 05:06

BS: *"Selanjutnya, uni satu gigitan ini"*
BSI: *"Next, this uni one biter"*

Analisis: Menggunakan *Transference* ('uni') dan *Literal Translation* ('one biter'). Mencapai *Above Word Level Equivalence*.

DATA 17 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 05:15

BS: *"Ini tuh kayak pepaya salad"*
BSI: *"This is like papaya salad"*

Analisis: Menerapkan *Literal Translation*. Mencapai *Word Level Equivalence* secara langsung ('papaya salad').

DATA 18 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 05:33

BS: *"Dan dimana kamu bisa dapetin porsi yang lebih besar"*
BSI: *"And where you can get bigger plate"*

Analisis: Menggunakan *Modulation* dengan mengganti sudut pandang ukuran porsi ('porsi') menjadi wadah sajian ('plate'). Mencapai *Above Word Level Equivalence*.

DATA 19 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 05:48

BS: *"Si miang kham-nya itu udah terlalu kuat"*
BSI: *"The miang kham itself was already too strong"*

Analisis: Menggunakan *Transference* untuk makanan khas Thailand 'miang kham'. Mencapai *Pragmatic Equivalence* pada penilaian intensitas bumbu ('too strong').

DATA 20 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 06:00

BS: *"Dan isinya tuh kayak banyak rempahnya gitu loh guys"*
BSI: *"And it's packed with spices, you know, guys"*

Analisis: Menerapkan *Modulation*. Mengubah frasa 'banyak rempahnya' menjadi kolokasi kuliner Inggris yang alami 'packed with spices'. Mencapai *Above Word Level Equivalence*.

DATA 21 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 06:05

BS: *"lemak-lemaknya semua menumpah"*
BSI: *"All the fat is just spilling over"*

Analisis: Menerapkan *Modulation*. Menggambarkan kelezatan visual melalui frasa verba 'spilling over', mencapai *Pragmatic Equivalence*.

DATA 22 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 06:25

BS: *"dengan kaviar dari tempat lokal tertentu"*
BSI: *"With caviar from local certain place"*

Analisis: Menggunakan *Literal Translation*. Mencapai *Word Level Equivalence* pada pemadanan kata leksikal.

DATA 23 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 06:32

BS: *"karena ada santannya"*
BSI: *"Because it has coconut milk"*

Analisis: Menerapkan *Functional Equivalent* dengan menerjemahkan 'santan' menjadi istilah netral 'coconut milk'. Mencapai *Word Level Equivalence*.

DATA 24 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 07:39

BS: *"kalau ini aku pesen Thai tea juga tapi yang rock salt mousse"*
BSI: *"And here I ordered Thai tea too, but with rock salt mousse"*

Analisis: Menggunakan *Transference* untuk istilah menu internasional ('Thai tea', 'rock salt mousse'). Mencapai *Above Word Level Equivalence*.

DATA 25 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 09:49

BS: *"Milk bun-nya menurut aku b aja"*
BSI: *"I think the milk bun is just average"*

Analisis: Menerapkan *Functional Equivalent / Modulation* untuk singkatan gaul 'b aja' ('biasa aja') menjadi 'just average'. Mencapai *Pragmatic Equivalence*.

DATA 26 | Video: Thailand Vlog | Timestamp: 10:37

BS: *"Wangi ya?"*
BSI: *"It smells good, right?"*

Analisis: Menerapkan *Modulation* dengan menerjemahkan partikel interaktif 'ya?' menjadi tag question 'right?'. Mencapai *Pragmatic Equivalence*.

DATA 27 | Video: Korea Vlog | Timestamp: 10:44

BS: *"Es krim tapi frothers, kayak gaya bingsu"*
BSI: *"Ice cream but milk frothers, cuz like bingsu style"*

Analisis: Menggunakan *Transference* ('bingsu') dan *Literal Translation*. Mencapai *Above Word Level Equivalence*.

DATA 28 | Video: Korea Vlog | Timestamp: 11:07

BS: *"Bener-bener kayak nasi ketan"*
BSI: *"It's really like sticky rice"*

Analisis: Menerapkan *Functional Equivalent / Literal Translation* ('nasi ketan' -> 'sticky rice'). Mencapai *Word Level Equivalence*.

DATA 29 | Video: Korea Vlog | Timestamp: 11:37

BS: *"Banyak banget woi"*
BSI: *"The portion size is insane"*

Analisis: Menerapkan *Modulation*. Seruan informal kuantitas diubah menjadi klausa ekspresif 'portion size is insane'. Mencapai *Pragmatic Equivalence*.

DATA 30 | Video: Korea Vlog | Timestamp: 10:16

BS: *"Jadi ayamnya tuh dicocol ke garem"*
BSI: *"So you dip the chicken onto the salt"*

Analisis: Menerapkan *Literal Translation* untuk verba tindakan makan 'dicocol'. Mencapai *Above Word Level Equivalence* melalui pembentukan frasa aksi.

Rangkuman dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis 30 data di atas, distribusi penerapan prosedur penerjemahan Newmark (1988) dan ekuivalensi Baker (2018) dirangkum dalam tabel berikut:

Prosedur Penerjemahan (Newmark, 1988)	Tingkat Ekuivalensi (Baker, 2018)	Jumlah Data	Persentase (%)
Literal Translation	Word Level Equivalence	11	36,7%
Transference	Word Level / Above Word Level	6	20,0%
Modulation	Pragmatic Equivalence	8	26,7%
Functional Equivalent	Word / Pragmatic Equivalence	5	16,6%
Total Data	**-**	**30**	**100,0%**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Literal Translation* dan *Word Level Equivalence* menjadi strategi paling dominan (36,7%) untuk istilah-istilah rasa dasar dan nama bahan makanan yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris (seperti *salty, savory, tasty, sticky rice*). Namun, pada tuturan percakapan informal khas vlog (seperti kata gaul *'b aja'*, seruan *'gila'*, dan ungkapan rasa *'enekin'*), penerjemah memanfaatkan prosedur *Modulation* dan *Functional Equivalent* untuk mencapai *Pragmatic Equivalence* dan *Above Word Level Equivalence*. Hal ini selaras dengan temuan Leksananda & Manusu (2023) serta Farkhan et al. (2020) bahwa penerjemahan subtitle pada media digital memerlukan fleksibilitas penerjemah agar tuturan tidak hanya tepat secara leksikal, tetapi juga terasa alami dan komunikatif bagi audiens global.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis 30 data ekspresi kuliner dalam subtitle vlog makanan Titan Tyra, dapat disimpulkan bahwa penerjemah menerapkan empat prosedur utama Newmark (1988): *Literal Translation, Transference, Functional Equivalent*, dan *Modulation*. Dari sudut pandang ekuivalensi Baker (2018), penerjemahan ini berhasil mencapai *Word Level Equivalence, Above Word Level Equivalence*, dan *Pragmatic Equivalence*.

Penerjemahan literal sangat efektif untuk istilah rasa dasar, sedangkan modulasi dan ekuivalen fungsional sangat vital untuk mentransfer ekspresi gaul, seruan emosional, dan konsep rasa khas budaya lokal. Penerjemahan subtitle vlog perjalanan kuliner tidak hanya memerlukan ketepatan makna kata, melainkan juga penyesuaian konteks percakapan agar pesan tetap komunikatif dan mudah dipahami oleh penonton internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Adara, R. A., & Putri, D. D. (2023). 'Is that holy soup?' Analyzing translation procedures of Indonesian traditional food.
Langkawi Journal of The Association for Arabic and English, 9(2), 84-96.

Baker, M. (2018). *In other words: A coursebook on translation* (3rd ed.). Routledge. Catford, J. C. (1965). *A linguistic theory of translation*. Oxford University Press.

Chotimah, Y., Mujiyanto, Y., & Hartono, R. (2022). Newmark's translation techniques and degree semantic equivalence of figurative language in Five Feet Apart novel. *English Education Journal*, 12(2), 215-224.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (4th ed.). SAGE Publications.

Crystal, D. (1997). *English as a global language*. Cambridge University Press.

Díaz Cintas, J., & Remael, A. (2021). *Subtitling: Concepts and practices*. Routledge.

Farkhan, M., Naimah, L. U., & Suriadi, M. A. (2020). Translation strategies of food-related culture specific items in Indonesian subtitle of Netflix series The Final Table. *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities*, 4(2), 149-162.

Hasiyanti, & Maisarah, I. (2022). Translation procedures in subtitle "How Every Child Can Thrive By Five" video. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 10(1), 45-58.

Leksananda, F. A., & Manusu, B. P. G. (2023). Translating cultural words in a movie subtitle: A study on translation procedures. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 7(1), 33-46.

Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. Prentice Hall.

Salsabilla, N. A., & Sajarwa. (2025). Translating the untranslatable: Negotiation of cultural terms and equivalence in the translation of The Adventures of Huckleberry Finn. *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 20(1), 12-25.

Seran, B. A. Y., Hartono, R., & Mujiyanto, J. (2022). The implementation of Newmark's translation procedures in Colours Magazine to achieve grammatical equivalence. *English Education Journal*, 12(2), 293-300.

Shabrina, G. F., & Setiarini, N. L. P. (2023). The equivalence and translation strategies of English-Indonesian circumstances in a novel The Kite Runner. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 3(2), 137-143.